

---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 TEMBUKU SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**I Komang Wijana<sup>1</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>2</sup>, I Nengah Sueca<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli Bangli, Indonesia**

**<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli Bangli, Indonesia**

**<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli Bangli, Indonesia**

[<sup>1</sup>wijanaikomang@gmail.com](mailto:wijanaikomang@gmail.com), [<sup>2</sup>numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com), [<sup>3</sup>su3ca.nngah@gmail.com](mailto:su3ca.nngah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi dan untuk mengetahui respons siswa kelas X Akuntansi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tembuku yaitu siswa kelas X Akuntansi yang nilai kemampuan memproduksi teks negosiasinya belum mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan kriteria keberhasilan adalah nilai siswa mencapai skor rerata minimum 70 dan ketuntasan klasikal minimum 85%. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku. Hal ini dapat dilihat skor rata-rata kemampuan memproduksi teks negosiasi pada siklus I sebesar 69,90 dengan ketuntasan klasikal 60% yang tergolong belum tuntas. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,25 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%, tergolong tuntas dan sudah mencapai target yang ditetapkan peneliti. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci** : memproduksi, teks negosiasi, PBL

### **Abstract**

This study aimed to improve the ability of producing negotiation text and to determine the responses of students of Class X Accounting in learning by using problem-based learning model. This research was conducted at SMK Negeri 1 Tembuku, i.e. Class X Accounting students whose grades of ability to produce the negotiation text have not yet reached the Minimum Passing Score. This study is a Classroom Action Research (CAR) with research subjects of Class X Accounting students of SMK Negeri 1 Tembuku consisting of 20 students. This action research was carried out in two cycles which in each cycle there were four components, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection methods in this study were through tests and questionnaires. The used analytical method to analyze was qualitative and quantitative descriptive method with the criteria of success was the score of students achieving Minimum Passing Score of 70 and Minimum Classical Completeness of 85%. The results obtained in this study was that the problem-based learning model could improve the ability to produce negotiation text for Class X Accounting students of SMK Negeri 1 Tembuku. It can be seen

from the mean score of the ability to produce the negotiation text in the first cycle of 69.90 with 60% classical completeness which was classified as incomplete. While in the second cycle increased to 79.25 with classical completeness reached 90%, classified as complete and had reached the target set by the researcher. The conclusion obtained from this study is that problem-based learning model can improve the ability to produce negotiation text for Class X Accounting students of SMK Negeri 1 Tembuku in the academic year 2016/2017.

**Key words** : producing, negotiation text, PBL.

## PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak bisa lepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memunyai empat komponen, yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal. Tarigan, dkk (1982:1) menyebutkan komponen tersebut meliputi: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Sedangkan membaca dan menulis kita pelajari setelah duduk di bangku sekolah.

Pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur, Tarigan (2008: 3). Keterampilan menulis tidak serta merta bisa kita lakukan, namun harus dengan latihan yang rutin dan teratur. Latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi satu paragraf utuh dan sempurna.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Menulis merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis dalam arti komunikasi adalah suatu sarana untuk menyampaikan buah pikiran, gagasan, ide, pengetahuan, harapan, dan pesan. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar siswa. Kegiatan menulis memunyai banyak tujuan, antara lain: dengan menulis kita dapat memberitahukan atau mengajar, dengan menulis kita dapat meyakinkan atau mendesak, dengan menulis kita dapat menghibur atau menyenangkan, dan dengan menulis kita juga dapat mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi.

Melihat hal tersebut berarti betapa pentingnya keterampilan menulis. Karena dengan menulis akan mendapat manfaat antara lain: menjadikan pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi tulisan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan, dan nilai estetika.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam dunia pendidikan, khususnya pada kurikulum 2013, pembelajaran menulis merupakan suatu keterampilan yang paling diutamakan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SMK terdapat 15 jenis teks, yaitu: (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks

iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel, Permendikbud No.69 Tahun 2013 (dalam Priyatni, 2014:68).

Pada siswa kelas X jenjang SMK, mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 terdapat lima teks yang dipelajari, salah satunya adalah teks negosiasi. Pembelajaran teks negosiasi dalam Kurikulum 2013 merupakan hal baru yang diterima oleh peserta didik. Menyusun teks negosiasi secara tertulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet, dan di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari. Memproduksi teks negosiasi berarti menghasilkan teks negosiasi. Jadi teks negosiasi merupakan hasil dari proses menulis.

Terkait hal tersebut, kegiatan menulis yang sulit dilakukan adalah memproduksi teks negosiasi. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2007:797), negosiasi berarti perundingan. Negosiasi juga berarti proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dan pihak lainnya. Negosiasi juga dapat diartikan kegiatan yang ditimbulkan oleh keinginan untuk memenangkan kemauan atau kepentingan pribadi karena terhambat oleh kepentingan pihak lain atau adanya pemikiran bertolak belakang. Keberhasilan negosiasi perlu adanya penyampaian argumentasi kuat dan tidak terbantahkan. Argumentasi tersebut harus dilakukan menggunakan kalimat yang menarik dan santun. Kalimat yang menarik dan santun dapat memengaruhi pihak lain dalam mencapai suatu kesepakatan.

Negosiasi juga dapat terjadi sebagai tanggapan terhadap usulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua. Sebagai contoh, sebuah organisasi sosial sebagai pihak pertama mengajukan usulan program tentang pemberdayaan usaha rumah tangga di wilayah kecamatan tertentu kepada pemerintah kabupaten sebagai pihak kedua, agar usulan itu menguntungkan kedua belah pihak, wakil dari setiap pihak perlu bertemu untuk melakukan negosiasi. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa negosiasi adalah proses yang ditimbulkan oleh adanya unsur dua pihak, perbedaan, dan keinginan untuk berunding.

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) yang peneliti lakukan pada tanggal 30 November 2016 khusus untuk kelas X Akuntansi, pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia tentang memproduksi teks negosiasi, ternyata nilai yang diperoleh dari persentasenya masih sangat kecil yaitu dari 20 siswa hanya 9 siswa (45%) yang mendapatkan nilai dengan Kriteria baik Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dan sisanya 11 siswa (55%) nilainya masih kurang. Berarti secara umum siswa belum mampu memproduksi teks negosiasi yang sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi,

Rendahnya nilai yang didapatkan oleh siswa kelas X Akuntansi dalam memproduksi teks negosiasi tersebut disebabkan beberapa hal antara lain: (1) peserta didik belum mampu memproduksi teks negosiasi yang sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi, (2) Siswa masih belum memperhatikan struktur teks negosiasi, ejaan, kosakata, tanda baca, dan huruf capital, (3) pembelajaran pada umumnya, guru masih menggunakan metode ceramah, yaitu menyampaikan materi ajar hanya dengan melisankan.

Jika hal tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan memengaruhi hasil nilai ulangan umum, nilai ujian, dan bahkan dapat memengaruhi kelulusan yang dicapai siswa pada kelas X Akuntansi, serta lulusan secara umum bagi SMK Negeri 1 Tembuku. Untuk itu, sangat perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, sehingga siswa akan mampu meningkatkan memproduksi teks negosiasi. Peneliti berusaha meningkatkan memproduksi teks negosiasi dengan alasan karena setiap orang pasti akan melakukan negosiasi dalam kehidupannya, begitu pula siswa SMK yang diorientasikan siap bekerja dan diharapkan mampu menerapkan cara-cara bernegosiasi dalam kehidupan mereka.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam memproduksi teks negosiasi. Jumlah model pembelajaran yang ada sangat bervariasi, peneliti memilih model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi, dengan alasan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif. Sesuai dengan hakikat dari pembelajaran berbasis masalah yaitu melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, demi merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, kondisi yang harus tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, serta suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Menurut Michael Hicks (dalam Rusman, 2011:237) ada empat hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan masalah, yaitu: (1) memahami masalah, (2) kita tidak tahu bagaimana memecahkan masalah, (3) adanya keinginan memecahkan masalah, dan (4) adanya keyakinan mampu memecahkan masalah tersebut.

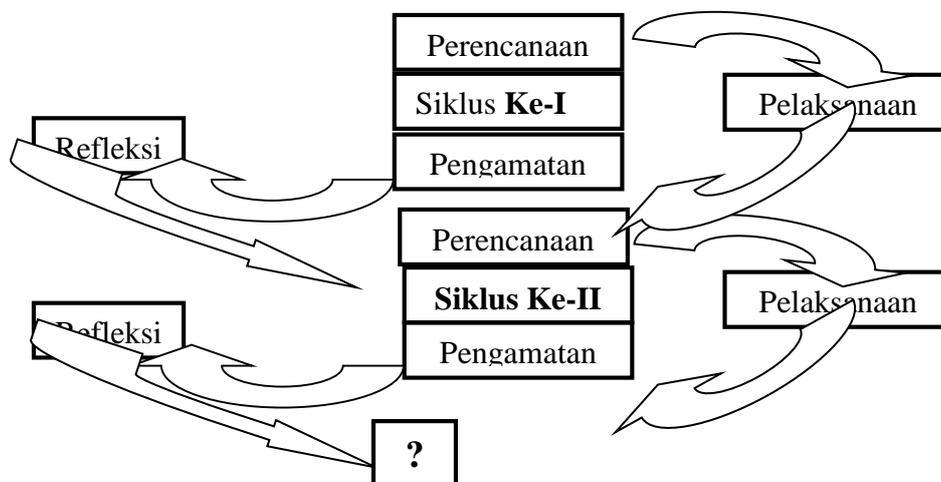
Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku semester II tahun pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam memproduksi teks negosiasi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku semester II tahun pelajaran 2016/2017?

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku semester II tahun pelajaran 2016/2017, (2) Untuk mengetahui respons siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku semester II tahun pelajaran 2016/2017.

## METODE

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yakni peningkatan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), maka penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dengan model Kurt Lewin yaitu suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, antara lain: *Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Evaluasi atau Refleksi*

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Suharsini Arikunto (2008:16).

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas X Akuntansi Semester II SMK Negeri 1 Tembuku yang berjumlah 20 siswa, dengan Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kemampuan memproduksi teks negosiasi, dan respons siswa melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMK Negeri 1 Tembuku

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan metode Tes dan Angket/Kuesioner. Tes yang digunakan yaitu tes tulis untuk mengukur kemampuan memproduksi teks negosiasi, dan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa. Angket/kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah sampel untuk diisi. Tujuan dari kuesioner tersebut adalah untuk memperoleh informasi mengenai fakta, pendapat dan sikap dari responden.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok yang mengenai suatu gejala atau fenomena.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif, sedangkan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh baik dari hasil tes awal maupun akhir tiap-tiap siklus dan analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket adalah analisis kuantitatif.

Data kemampuan memproduksi teks siswa dianalisis secara kuantitatif. Tes awal dilakukan sebelum siswa diberi tindakan memproduksi teks negosiasi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Tes akhir dilakukan setelah siswa diberi tindakan, dengan pedoman penskoran pada lampiran, dengan aspek yang dinilai yaitu isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik.

Indikator keberhasilan adalah para siswa mampu mencapai skor rerata minimum 70 dan ketuntasan klasikal minimum 85%. Skor kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa diperoleh dari jumlah total skor butir. Data kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor rata-rata ( $\bar{X}$ ), Nilai rerata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rerata kelas

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Respons Siswa menggunakan Skala Likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (SS=sangat setuju, S=setuju, R=ragu-ragu, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju). Setiap respons alternatif akan diberikan bobot nilai sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju	: 5
S = Setuju	: 4
R = Ragu-ragu	: 3
TS = Tidak Setuju	: 2
STS = Sangat Tidak Setuju	: 1

Data respons siswa ini dikumpulkan pada akhir siklus ke-II melalui penyebaran angket. Skor respons siswa diperoleh dari jumlah total skor butir. Data tanggapan siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor rata-rata ( $\bar{X}$ ), mean ideal (MI), dan standar deviasi ideal (SDI). Penggolongan tanggapan pada lima jenjang kategori seperti pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Tanggapan Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat Baik
2	$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Baik
3	$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup
4	$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang
5	$\bar{X} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang

Rasyid & Mansyur (dalam Skripsi Dewi, 2016:49)

Keterangan:

Rumusan untuk MI dan SDI adalah:

MI =  $\frac{1}{2}$  (Skor tertinggi + skor terendah)

SDI =  $\frac{1}{6}$  (Skor tertinggi – skor terendah)

Total item pernyataan tanggapan adalah 10 item pernyataan. Skor tertinggi pernyataan tanggapan setiap aspek adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 50 dan skor ideal terendah adalah 10. Dengan demikian perhitungan MI dan SDI adalah sebagai berikut:

MI =  $\frac{1}{2}$  (Skor tertinggi + skor terendah)  
 =  $\frac{1}{2}$  (50+10) =30

SDI =  $\frac{1}{6}$  (Skor tertinggi – skor terendah)  
 =  $\frac{1}{6}$  (50-10)=6,67

Pedoman penggolongan tanggapan siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dinyatakan dengan Tabel 3.5 berikut.

Tabel 2. Pedoman Penggolongan Tanggapan Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq 40$	Sangat Baik
2	$33 \leq \bar{X} < 40$	Baik
3	$27 \leq \bar{X} < 33$	Cukup
4	$20 \leq \bar{X} < 27$	Kurang
5	$\bar{X} < 20$	Sangat Kurang

Untuk bisa dan melihat kesungguhan siswa dalam mengisi angket, peneliti menggunakan dua model pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 3. Kriteria Pemberian Skor Respons Siswa

Analisis Jawaban	Nilai Item	
	Positif	Negatif
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Skor rata-rata tanggapan siswa dianalisis dengan rumus:

$$\bar{X}_{respons} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{Arikunto, (dalam Skripsi Karya Dewi, 2016:49)}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rerata tanggapan siswa

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Kriteria Keberhasilan jika Indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan menuju arah kebaikan dan peningkatan. Keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan produk dan tanggapan siswa. Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan nilai memproduksi teks negosiasi siswa mencapai skor rerata yaitu minimal 75, dan ketuntasan klasikal minimum 85%. Sedangkan Respons siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Keberhasilan penelitian ini juga mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi adalah rerata tanggapan siswa minimal berada dalam kategori *baik*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Kegiatan penelitian dimulai dengan pra-tindakan, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memproduksi teks negosiasi. Tahap selanjutnya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tindakan, pengamatan, dan terakhir refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, dari tanggal 2 Mei sampai dengan tanggal 6 Juni 2017. PTK ini dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat mulai dari pukul 07.30 s/d 09.45 Wita, yang bertempat di SMK negeri 1 Tembuku. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 20 orang siswa dengan perincian 3 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan rincian kegiatan sebagai berikut: penyebaran tes kemampuan siswa dalam memproduksi teks negosiasi dilaksanakan pada akhir setiap siklus, sedangkan penyebaran kuesioner tentang respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan hanya sekali yakni pada akhir pelaksanaan siklus II.

Data awal yang peneliti dapatkan dalam memproduksi teks negosiasi adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata memproduksi teks negosiasi pada tahap pra-tindakan yaitu 56, nilai ini masih jauh dari nilai batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Nilai rata-rata aspek isi yaitu 16,95 Pada aspek struktur nilai rata-rata yaitu 10,55 Nilai rata-rata pada aspek kosakata yaitu 11,25 Selanjutnya nilai rata-rata pada aspek kalimat yaitu 11,05, dan pada aspek mekanik nilai

rata-rata siswa yaitu 6,35. Dari 20 orang siswa, hanya 9 orang siswa (45%) yang mampu mencapai skor yang sudah ditentukan dan 11 orang siswa (55%) belum mampu memenuhi kriteria KKM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan tabel nilai memproduksi teks negosiasi pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 69,90. Nilai pada siklus I jika dibandingkan pada pra-tindakan terjadi peningkatan sebesar 13,75 (13,75%). Tiap-tiap aspek juga terjadi peningkatan nilai rata-rata, pada aspek isi terjadi peningkatan sebesar 2,6 (2,6%), pada aspek struktur terjadi peningkatan sebesar 4 (4%), sedangkan pada aspek kosakata peningkatan yang terjadi yaitu 2,6 (2,6%), pada aspek kalimat terjadi peningkatan sebesar 3,3 (3,3%), dan pada aspek mekanik juga terjadi peningkatan sebesar 1,25 (1,25%).

Pada siklus II berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 79,25. Nilai pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,35 (9,35%). Pada tiap-tiap aspek juga terjadi peningkatan nilai rata-rata, pada aspek isi terjadi peningkatan sebesar 4,6 (4,6%), pada aspek struktur terjadi peningkatan sebesar 0,95 (0,95%), sedangkan pada aspek kosakata peningkatan yang terjadi yaitu 1,75 (1,75%), pada aspek kalimat terjadi peningkatan sebesar 1,1 (1,1%), dan pada aspek mekanik juga terjadi peningkatan sebesar 0,95 (0,95%).

Adapun hasil kemampuan memproduksi teks negosiasi tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Tes memproduksi Teks Negosiasi Sebelum Diberikan Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

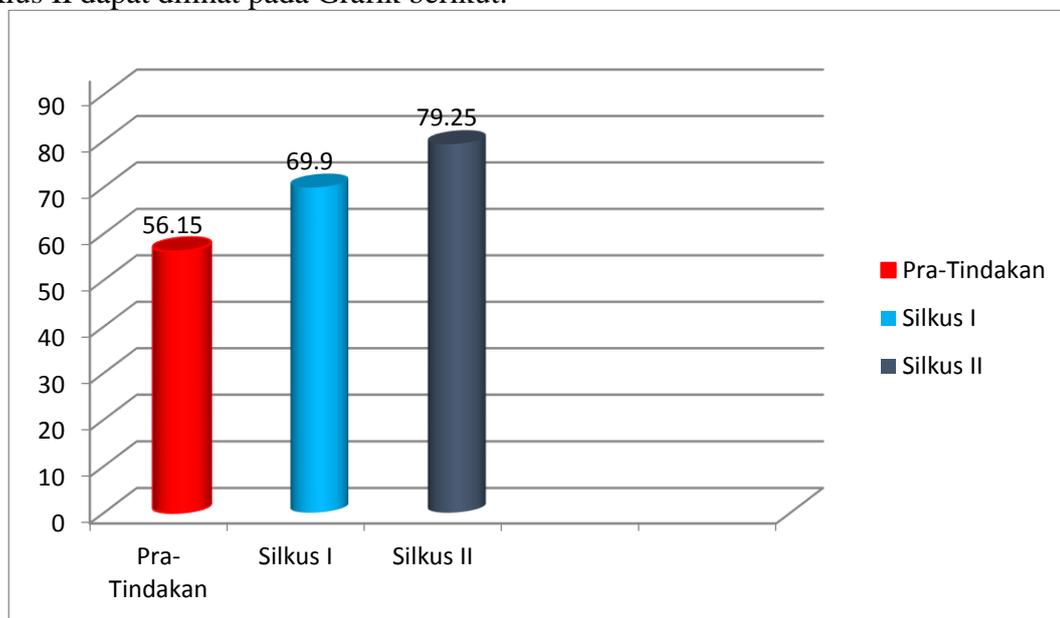
No	Nama Siswa	Skor Siswa			Keterangan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Ni Ketut Antika	41	70	80	Meningkat
2	Ni Komang Ayu Suarningsih	75	78	83	Meningkat
3	I Komang Doni Adi Antara	42	70	79	Meningkat
4	I Putu Eka Prayoga	70	76	83	Meningkat
5	Ni Km.Fanny Nivananda S.	72	77	83	Meningkat
6	I Gede Fiki Prastika	72	77	81	Meningkat
7	Ni Luh Juniantari	72	75	80	Meningkat
8	Ni Putu Karina Eka Rani	42	60	80	Meningkat
9	Putu Lestari	72	77	82	Meningkat
10	Ni Km. Mita Cahyaning Putri	43	62	79	Meningkat
11	Ni Nengah Mariani	42	64	77	Meningkat
12	Ni Kadek Nanta Sintyawati	43	70	80	Meningkat
13	Ni Wayan Novianti	75	77	83	Meningkat
14	Ni Nyoman Nganing	42	60	68	Meningkat
15	Ni Ketut Padmi	74	78	83	Meningkat
16	Ni Luh Sri Ariati	43	61	79	Meningkat
17	Ni Komang Seriani	73	77	83	Meningkat
18	Ni Kadek Sintya	43	65	76	Meningkat
19	Ni Nengah Widiastini	43	61	77	Meningkat
20	Ni Kadek Yayuk Puspitadewi	44	63	69	Meningkat
Jumlah		1.123	1.398	1.585	Meningkat
Rata-Rata		56,15	69,90	79,25	Meningkat
Ketuntasan Klasikal		45%	60%	90%	Meningkat

Berdasarkan analisis data hasil memproduksi teks negosiasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II ada peningkatan yang terlihat cukup jelas. Nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 56,15, kemudian nilai siswa meningkat 13,75 % pada siklus I menjadi 69,90. Begitu juga dari siklus I ke siklus II, ada peningkatan sebesar 9,35% dari nilai rata-rata siklus I yaitu 69,90 menjadi 79,25. Untuk ketuntasan klasikal pada data awal sebesar 45%, ketuntasan klasikal siklus I sebesar 60%, dan ketuntasan klasikal siklus II sebesar 90%.

Tabel 5. Ringkasan Data Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku, Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil Penelitian	Data		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi	56,15	69,90	79,25
Ketuntasan Klasikal	45%	60%	90%

Sebaran kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa pada Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Grafik berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Sebaran Nilai Rata-rata Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Respons siswa terhadap penerapan model PBM dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi memproduksi teks negosiasi dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner respons siswa di akhir siklus II. Angket yang disebar sebanyak 10 butir pernyataan, kemudian dianalisis dan disajikan (terlampir). Dari analisis data diperoleh bahwa, 2 (10%) orang dalam kategori cukup, 12 (60%) dalam kategori baik, dan 6 (30%) dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data skor respons siswa, maka diperoleh total skor respons sebesar 747 dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan skor rata-rata respons seperti berikut ini 37,35 yang berada pada kategori *baik*.

$$\bar{X}_{respons} = \frac{\sum X}{N} \quad \bar{X}_{respons} = \frac{747}{20} \quad \bar{X}_{respons} = 37,35 \text{ (Baik)}$$

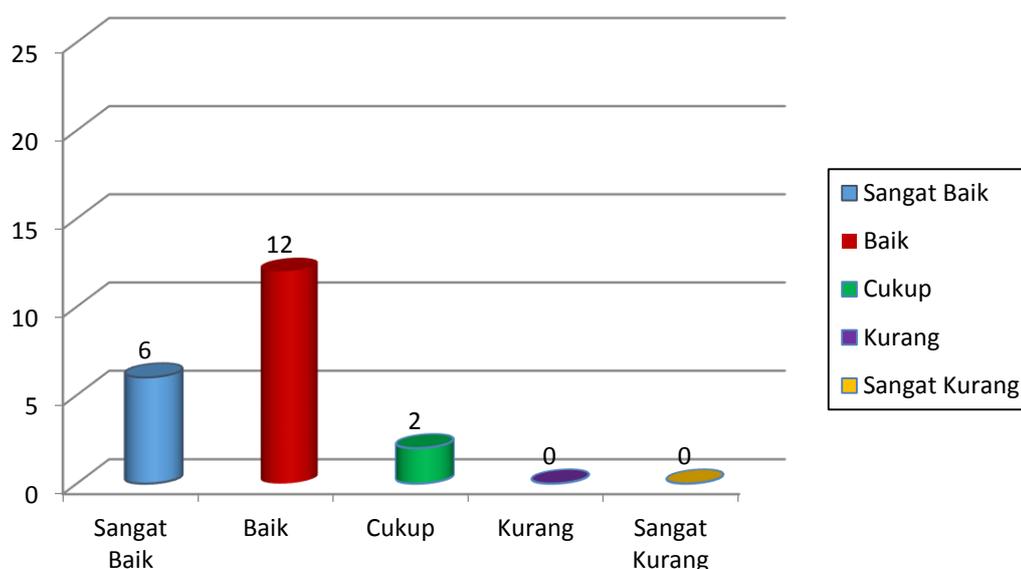
Dari analisis data respons terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh rata-rata sebesar 37,35 dan berada pada rentangan  $33 \leq \bar{X} < 40$  dan tergolong pada kategori *baik*.

Hasil analisis data berupa sebaran frekwensi respons siswa untuk masing-masing kategori disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Data Respons siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase %
1	$\bar{X} \geq 40$	Sangat Baik	6	30%
2	$33 \leq \bar{X} < 40$	Baik	12	60%
3	$27 \leq \bar{X} < 33$	Cukup	2	10%
4	$20 \leq \bar{X} < 27$	Kurang	0	0%
5	$\bar{X} < 20$	Sangat Kurang	0	0%

Untuk sebaran respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada Grafik berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Sebaran Respons Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada tahap pra-tindakan diperoleh nilai rata-rata memproduksi teks negosiasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku yaitu 56,15. Nilai tersebut masih jauh dibawah batas ketuntasan minimal yaitu 70. Pada tahap pra-tindakan siswa yang mengikuti ada 20 siswa. Penilaian hasil tulisan teks negosiasi dari lima aspek, yaitu aspek isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik. Nilai rata-rata aspek isi yaitu 16,95 Pada aspek struktur nilai rata-rata yaitu 10,55 Nilai rata-rata pada aspek kosakata yaitu 11,25 Selanjutnya nilai rata-rata pada aspek kalimat yaitu 11,05, dan pada aspek mekanik nilai rata-rata siswa yaitu 6,35.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui dilapangan pada awal observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku meningkat dari data awal atau pra-tindakan sebesar 56,15, sedangkan nilai rata-rata memproduksi teks negosiasi pada siklus I sebesar 69,90. Dan nilai rata-rata memproduksi teks negosiasi pada siklus II sebesar 79,25.

Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini, yakni : (1) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat menyelesaikan atau dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut dan dituliskan ke dalam sebuah teks negosiasi, (2) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah siswa lebih mudah di dalam menyusun sebuah teks negosiasi karena didukung oleh langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.

Kesuksesan peneliti ini juga didukung oleh respons siswa di dalam menerima pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, respons siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 37,35. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, respons siswa kelas X Akuntansi berada pada kategori **baik**. Ini berarti model pembelajaran berbasis masalah dapat diterima siswa karena skor rata-rata respons siswa pada penelitian minimal berkategori **baik**.

Respons siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah bisa dikategorikan baik karena; (1) dengan pemberian masalah dalam pembelajaran dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (2) dengan pemberian masalah menjadikan siswa lebih jeli dan cermat dalam memilih kosakata yang tepat untuk memproduksi teks negosiasi, (3) dengan pemberian masalah bisa membantu siswa mengonstruksi pengetahuan mereka untuk mencari solusi dari sebuah masalah dan dituliskan dalam bentuk teks negosiasi, (4) pembelajaran dengan pemberian masalah lebih menyenangkan karena siswa diberi kesempatan langsung dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis data tersebut, secara umum PTK ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, atau dengan kata lain dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari terpenuhinya kriteria yang ditetapkan, yaitu kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa pada akhir siklus II telah memenuhi KKM dengan rerata 79,25 dan ketuntasan klasikal mencapai 90% yang tergolong tuntas.

Maka hipotesis yang berbunyi "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat dibuktikan kebenarannya.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat melalui *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku Tahun Pelajaran 2016/2017.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh simpulan (1) Penerapan pembelajaran (PBM) dapat meningkatkan hasil memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku. Hal itu terlihat dari peningkatan yang diperoleh oleh siswa dalam memproduksi teks negosiasi tiap siklus yaitu pada pra-tindakan rata-rata siswa sebesar 56,15, pada siklus I nilai rata-rata memproduksi siswa meningkat 13,75% menjadi 69,90, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi sebesar 9,35% menjadi 79,25; (2) Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah adalah kategori **baik**. Ini terbukti dari hasil analisis data respons siswa yang menunjukkan rata-rata sebesar 37,35 dan berada pada rentangan  $33 \leq \bar{X} < 40$ .

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain sebagai berikut: (1) Kepada pihak sekolah dan guru, diharapkan agar

model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi model alternatif yang digunakan di SMK Negeri 1 Tembuku, karena penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi; (2) Para siswa disarankan saat belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah agar selalu fokus dan memaksimalkan semua pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa sebelumnya sebagai modal mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran berjalan secara optimal; (3) Kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan mencakup aspek selain keterampilan menulis teks negosiasi dan mengaplikasikannya pada materi pembelajaran yang berbeda atau pada mata pelajaran selain bahasa Indonesia

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, I Gusti Ayu Karya. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Metode Quantum Writing di Kelas VIII SMP Negeri 1 Susut". *Skripsi* (diterbitkan). Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKP Suar Bangli.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun, M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryanto. dkk 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mashuri. 2011. "Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X Man Yogyakarta I". *PTK* (tidak diterbitkan). Tersedia pada Masuri%2006201244013.pdf. Diakses pada 06/02/2017.
- Menurutahli. 2015. <http://menurutahli.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-teks-struktur-teks-dan-jenis.html>. Diakses pada 20/01/2017
- Pinangsari, Silvia. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Smk Negeri 1 Purworejo". *Proposal PTK* (tidak diterbitkan). Tersedia pada Proposal%20PBM/Skripsi%20negosiasi/Sumber/Silvia%20Pinangsari.pdf. Diakses pada 20/01/2017.
- Poeradarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatni. 2014. *Desain Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putradaffarel21.2015.Tersediapada[http://putradaffarel21.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-tujuan-ciri-umum-ciri-teks\\_5.html](http://putradaffarel21.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-tujuan-ciri-umum-ciri-teks_5.html). Diakses pada 20/01/2017
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, Santhi. 2016. *Bahasa Indonesia Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMA/MA/SMK/MAK*. Klaten: Intan Pariwara.
- Siregar, Rima Mawarni. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2013/2014". *Proposal PTK* (tidak diterbitkan). Proposal%20PBM/Skripsi%20Negosiasi/Sumber/RimaMawarni Siregar. Pdf. Diakses pada 20/01/2017.

- Suherli, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.